

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan PSAK N0 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Lambaga Amil Zakat di Kota Bandung)

¹Salma Risyda Darisah S, ²Diamonalisa Sofianty, SE.,M.Si.,Ak.,CA, ³Edi Sukarmanto Th SE., Msi.,Ak.,CA

^{1,2}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹salma.risyda@gmail.com, ²Diamonalisa@yahoo.co.id, ³Edi06sukarmanto@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of competence of human resources, the application of PSAK No. 109 on the accounting of zakat, infaq and alms to the quality of financial statements. The research method used in this research is descriptive method and verification method with survey approach and data collection technique of questionnaire or questionnaire. This study uses multiple regression testing. In this study the population is zakat amil institutions in the city of Bandung with sampling technique purposive sampling. Based on the technique, there were 32 respondents from 7 LAZ according to the population determined. The object of research in this study is the competence of human resources and the application of PSAK No. 109 as an independent variable and the quality of financial statements as the dependent variable. Based on the research results obtained, the competence of human resources does not affect the quality of financial statements, while the application of PSAK No. 109 affect the quality of financial statements. Researchers suggest for further research to expand the subject of research and add observation.

Keywords: Human Resource Competency, Quality of Financial Statement, Implementation of PSAK No. 109.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK No 109 tentang akuntansi zakat, infaq dan sedekah terhadap kualitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan survei dan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan pengujian dengan regresi berganda. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah lembaga amil zakat yang ada di kota Bandung dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 32 responden yang terdapat dari 7 LAZ sesuai dengan populasi yang ditentukan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi SDM dan penerapan PSAK No 109 sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penerapan PSAK No 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas subjek penelitian dan menambah observasi.

Kata kunci: Kompetensi sumber daya manusia, Kualitas Laporan Keuangan, Penerapan PSAK No 109

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah umat muslim terbesar dan terbanyak di seluruh dunia. Dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang beragama islam maka potensi umat muslim untuk menjalankan syariat islam memiliki potensi yang cukup baik. Zakat merupakan rukun islam yang ketiga yang merupakan perintah Allah SWT kepada umat muslim untuk dapat membantu sesama umat muslim seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an yang artinya "untuk kesejahteraan Muslim oleh orang Muslim," (QS, 51:19). Makna zakat menurut bahasa adalah tumbuh dan berkembang, bisa juga bermakna menyucikan karena zakat akan mengembangkan

pahala bagi pelakunya dan membersihkan dari dosa. Sedangkan makna zakat secara istilah adalah sejumlah harta yang khusus, dan dibagikan dengan syarat-syarat tertentu untuk orang tertentu. Berdasarkan pemahaman di tersebut, maka zakat perlu dikelola dan dijalankan dengan baik dengan kualitas yang baik, karena pertanggungjawaban zakat tersebut bukan hanya dengan sesama umat manusia namun juga dengan Allah SWT yang pertanggungjawabannya lebih jelas. Di Indonesia pengelola zakat atau amil zakat memiliki lembaga khusus yang disebut dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), LAZ tersebut ada di bawah naungan pemerintah, ataupun swasta namun memiliki fungsi yang sama yaitu menyalurkan zakat kepada yang berhak untuk menerimanya.

Untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Lembaga zakat maka Kementrian Agama (Kemenag) akan melakukan tiga upaya strategis dalam meningkatkan pengelolaan zakat. Pertama, meningkatkan program sosialisasi regulasi kepada masyarakat yaitu regulasi tentang aturan pengelolaan zakat yang terbaru adalah UU Nomor 23 Tahun 2011 dan perubahan UU Nomor 38 Tahun 1999, meskipun UU tersebut sudah ada sejak tahun 2011 namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai hal tersebut maka diperlukannya sosialisasi lebih lanjut mengenai itu. Upaya kedua, meningkatkan kualitas kelembagaan dengan mengikuti aturan dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 dalam pengelolaan zakat, sosialisasi atau pengenalan lembaga-lembaga zakat disetiap daerah kepada masyarakat, lembaga yang dikelola secara professional. Upaya ketiga, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk menambah kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat diperlukannya orang-orang yang berkompeten, jujur, amanah, dan professional. Apabila sumber daya manusia yang bekerja dilembaga tersebut bekerja dengan baik dan professional maka kualitas lembaga tersebut menjadi baik, maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat.

Selain melalui upaya-upaya diatas mengenai aturan hukum, kinerja lembaga, dan juga kualitas sumber daya manusia. Maka ada satu upaya lagi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Dengan mewujudkan pengelolaan keuangan yang berkualitas yaitu salah satunya melalui penyampaian pertanggungjawaban keuangan. Salah satu syarat laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas yaitu dengan menggunakan Standar Keuangan yang berlaku. Maka dengan adanya kebutuhan akan pelaporan serta adanya kebutuhan standar yang sama yang digunakan oleh seluruh organisasi pengelola zakat maka IAI atau Ikatan Akuntan Indonesia menyusun dan mensahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 109 (PSAK 109) tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Pernyataan ini disusun dengan tujuan agar adanya standar yang mengatur mengenai pencatatan, pengelolaan, penyaluran dan pelaporan dana zakat dan infak/sedekah. Dengan adanya standar tersebut maka seluruh organisasi pengelola zakat harus menerapkan standar tersebut dalam melakukan pengelolaan. Standar tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan aturan yang ada.

Dari Latar belakang penelitian yang ada dan batasan masalah yang peneliti lakukan maka dapat dirumuskan masalah untuk lebih memfokuskan penelitian ini, diantaranya adalah:

- a) Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
- b) Apakah penerapan PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infaq, dan sedekah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

Dari rumusan masalah yang peneliti lakukan maka maksud dan tujuan penelitian ini, diantaranya adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan
- b) Untuk mengetahui penerapan PSAK No.109 tentang akuntansi zakat, infaq, dan sedekah terhadap kualitas laporan keuangan

B. Landasan Teori

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut merupakan sebuah pondasi dalam penentuan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan landasan teori yang akan dikaji.

Kompetensi SDM

Menurut Wibowo (2007:86) Mengatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan. Dengan demikian kompetensi menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting.

Pengukuran kompetensi sumber daya manusia menurut Sutrisno (2009:203) yaitu:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*), adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks.
- b) Keterampilan (*Skill*), yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental tertentu.
- c) Motif (*Motives*), sesuatu di mana seseorang secara konsisten berpikir sehingga ia melakukan tindakan dan apa yang mendorong perilaku mengarah dan dipilih terhadap kegiatan atau tujuan tertentu.
- d) Kepribadian (*Traits*), adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu.
- e) Konsep Diri (*Self Concept*), adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana nilai yang dimiliki seseorang, apa yang menarik bagi seseorang melakukan sesuatu.

Ruky (dalam Sutrisno, 2012: 208) mengemukakan bahwa penggunaan konsep kompetensi sumber daya manusia didalam suatu perusahaan digunakan atas berbagai alasan, yaitu: Memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai, Alat seleksi karyawan, Memaksimalkan produktivitas, Dasar untuk pengembangan sistem remunerasi, Memudahkan adaptasi terhadap perubahan, Menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi

Penerapan PSAK No 109

Zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS), Menurut PSAK NO. 109, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). infaq/sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya baik peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 terdapat dua pihak utama yang terkait dengan zakat, yaitu:

- a) Muzakki: Dalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal 1 angka 5, muzakki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.
- b) Mustahik adalah mereka-mereka yang berhak untuk menerima pembayaran zakat. Pada dasarnya mustahik dapat dikelompokkan menjadi delapan golongan berdasarkan yang telah ditetapkan dalam surat At Taubah ayat 60: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para miallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketepatan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi Maha bijaksana”. (Q.S At Taubah: 60)

PSAK berisikan standar-standar keuangan yang bisa menjadi acuan untuk menyajikan laporan keuangan serta semua yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi. PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat yang dikeluarkan oleh IAI merupakan pedoman yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian. Standar keuangan akuntansi zakat mengatur tentang bagaimana suatu transaksi diakui atau dicatat, kapan harus diakui, bagaimana mengukurnya, serta bagaimana menyajikan dalam laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2006: 105) “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Secara umum tujuan laporan keuangan menurut (Lili. M Sadeli, 2006: 17), sebagai berikut:

- a) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- b) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e) Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Karakteristik kualitatif itu dapat diartikan sebagai ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas laporan keuangan yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan mempunyai nilai atau manfaat terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dalam karakteristik kualitatif. Empat karakteristik utama dalam laporan keuangan adalah: 1.Relevan. 2.Andal. 3.dapat diperbandingkan. 4.dapat

dipahami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh keandalan akrual dan siklus operasi terhadap persistensi laba yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.992	3.510		1.992	.056
PENGARUH KOMPETENSI SDM	.181	.109	.248	1.659	.108
PENERAPAN PSAK 109	.929	.226	.614	4.106	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara Pengaruh Kompetensi SDM adalah 0,181. Hasil pengujian hipotesis statistik dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu $0,108 > 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan penolakan hipotesis yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

Dimana artinya adalah walaupun terjadi peningkatan pada kompetensi SDM dan kemampuan meningkat pada para pegawai di lembaga tidak berpengaruh secara langsung kepada kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh Lembaga Amil Zakat di Bandung. Hal ini dipengaruhi karena dari indikator pengetahuan tidak menjamin mengenai potensi dari SDM. Hal ini di dukung dengan uraian dari indikator pengetahuan (*Knowledge*) menurut Spencer and Spence (1993), Sutrisno (2009: 206) yang menguraikan pengetahuan sebagai alat ukur dalam mengukur kompetensi SDM diuraikan secara menyeluruh yaitu, Pengetahuan (*Knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Skor atas tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja SDM karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Tes kemampuan mengukur kemampuan peserta tes untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Bahwa telah

diungkapkan apabila Pengetahuan (*Knowledge*) tidak kuat untuk dijadikan sebagai tolak ukur yang untuk mengukur kompetensi SDM di lembaga.

Pengaruh Penerapan PSAK No 109 terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara Pengaruh penerapan PSAK No 109 adalah 0,929. Hasil pengujian hipotesis statistik dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan penerimaan hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Penerapan PSAK No 109 terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hal ini sesuai dengan teori Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah (2011), dimana informasi yang ada di lembaga sudah mengacu kepada standar tersebut. Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan karena keadaan di lembaga sudah sesuai yang diatur oleh pemerintah dan juga sudah sesuai dengan teori dan definisi yang terdapat di dalam aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah dan mengenai kualitas laporan keuangan sudah sesuai dengan teori yang disampaikan menurut Dadang Suwanda, 2015:68. Dimana Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dalam karakteristik kualitatif. Empat karakteristik utama dalam laporan keuangan adalah relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Informasi yang di dapatkan di lembaga sudah sesuai ketentuan yang disampaikan pada karakteristik diatas dalam kata lain teori tersebut mendukung hasil dari penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bandung. Hal ini berarti bahwa Kompetensi SDM atau kemampuan dari para pegawai di lembaga tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bandung.
- b) Penerapan PSAK NO 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini berarti apabila Penerapan PSAK No 109 diterapkan secara baik maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik di Lembaga Amil Zakat di Bandung.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2004. Jakarta: Departemen Agama.

- Dailibas,R. Nasution & Dadang.Suwanda. 2015. *Bagan Akun Standar. Cetakan Pertama*: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2010. *PSAK No.109 Tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Lili M. Sadeli. 2006. *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*.ogyakarta: Ekonisia
- Pemerintah Indonesia.2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. Lembaga Negara RI Tahun 2011, Nomor 23. Sekretariat Negara:Jakarta.
- Pemerintah Indonesia.1999. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*. Lembaga Negara RI Tahun 1999, Nomor 38. Sekretariat Negara:Jakarta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Parsada: Jakarta.